

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut UU No 44 Tahun 2009 adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Fungsi utama yang paling penting dari rumah sakit adalah menyediakan perawatan berkualitas tinggi terhadap pasien. Seiring dengan perkembangan waktu, rumah sakit telah menunjukkan kualitas dalam pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara optimal tersebut, perlu adanya sistem informasi yang baik yang mendukung dalam pelayanan tersebut dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, diantaranya adalah sistem pelayanan rekam medis.

Rekam medis menurut PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas atau bukti tertulis yang berisikan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat dipertanggungjawabkan. Rekam medis sebagai pusat data dan informasi kesehatan di rumah sakit memberikan andil yang besar dalam menunjang terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini harus didukung oleh sistem pelayanan yang bermutu, teknologi yang modern dan SDM yang berkualitas. Perekam medis yang berkualitas dituntut untuk memiliki standar kompetensi profesi yang tinggi agar mampu mengelola sistem rekam medis

dan informasi kesehatan agar pelayanan rekam medis menjadi cepat, tepat dan akurat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis menjelaskan bahwa standar profesi rekam medis adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki dikuasai oleh perekam medis untuk dapat melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan secara profesional yang diatur oleh organisasi profesi. Dalam kompetensi tidak hanya mengandalkan pengetahuan namun ada etika dan keterampilan yang harus dicapai oleh setiap petugas rekam medis dan salah satunya adalah petugas rekam medis dibagian pelaporan. Petugas pelaporan rekam medis merupakan salah satu dari sekian banyak sumber daya manusia yang bekerja di rumah sakit memegang peranan yang penting karena berkaitan dengan data serta laporan rumah sakit. Petugas rekam medis di bagian pelaporan bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan, pengolahan serta penyajian data sehingga menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan di rumah sakit. Agar tercapai sistem pelaporan rumah sakit yang baik maka dibutuhkan petugas pelaporan yang berkompetensi dalam bidang statistik kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Pasal 13 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis menjelaskan bahwa petugas rekam medis dengan kualifikasi minimal ahli madya rekam medis dan informasi kesehatan salah satunya harus mempunyai

kewenangan dalam melaksanakan pengumpulan, validasi dan verifikasi data sesuai dengan ilmu statistik kesehatan rumah sakit serta melaksanakan sistem pelaporan dalam bentuk informasi kegiatan pelayanan kesehatan. Menurut Sudra (2010) Statistik kesehatan rumah sakit adalah statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan di Instalasi Rekam Medis RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 11 juni 2016 dengan metode wawancara dengan koordinator instalasi rekam medis diketahui bahwa terdapat 2 petugas pelaporan dengan kualifikasi pendidikan D3 rekam medis. Kompetensi statistik kesehatan petugas pelaporan rekam medis di RSUD Panembahan Senopati Bantul selama ini belum pernah dievaluasi, sehingga belum diketahui seperti apa gambaran kompetensi statistik kesehatan kedua petugas pelaporan tersebut. Melalui wawancara singkat tersebut diketahui bahwa koordinator instalasi rekam medis merasa perlu untuk mengetahui kompetensi statistik kesehatan petugas pelaporan. Setelah dilakukan tes berupa angket kepada petugas pelaporan diketahui bahwa dari kedua petugas pelaporan belum benar dalam menjelaskan apa saja kompetensi statistik kesehatan yang harus dimiliki seorang petugas pelaporan. Menurut mereka kompetensi statistik kesehatan yang harus dimiliki diantaranya pengumpulan data harus valid dan sesuai dengan keadaan dilapangan, pengisian tepat waktu, dan hasil analisis relevan dengan data. Kompetensi statistik kesehatan

yang benar adalah tidak hanya mampu mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data tetapi mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan rumah sakit.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi petugas pelaporan rekam medis di rumah sakit peneliti terdorong untuk mengambil judul **“Kompetensi Statistik Kesehatan Petugas Rekam Medis Bagian Pelaporan Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi statistik kesehatan petugas rekam medis bagian pelaporan yang ada di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi statistik kesehatan petugas rekam medis bagian pelaporan yang ada di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui pengetahuan statistik kesehatan petugas rekam medis bagian pelaporan di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui keterampilan statistik kesehatan petugas rekam medis bagian pelaporan di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui sikap dalam bekerja petugas rekam medis bagian pelaporan di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan kepada rumah sakit agar lebih memperhatikan peningkatan kompetensi kerja yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja khususnya petugas rekam medis bagian pelaporan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berharga secara langsung di rumah sakit dengan menerapkan teori yang diperoleh oleh peneliti di institusi pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian yang berguna untuk pengembangan pendidikan dan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu rekam medis.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperdalam materi serta untuk kelanjutan penelitian yang relevan

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian tentang “Kompetensi Statistik Kesehatan Petugas Rekam Medis Bagian Pelaporandi RSUD Panembahan Senopati Bantul” belum pernah dilakukan. Namun, beberapa penelitian yang serupa pernah dilakukan, antara lain :

1. Daniyati (2004), dengan judul “Tinjauan Pengetahuan Dan Keterampilan Petugas Pelaporan Tentang Penyajian Data Statistik Di RSUD Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan petugas pelaporan tentang penyajian data dalam bentuk grafik jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengukuran terhadap pengetahuan petugas dibagi menjadi statistik, tentang pemilihan grafik dan tentang penyajian grafik. Persentase pengukuran terhadap pengetahuan kedua petugas tentang statistik adalah sebesar 62,5%. Persentase pengukuran terhadap pengetahuan kedua petugas A dan B tentang penyajian grafik sebesar 69,23% dan 76,92%. Persentase pengukuran terhadap keterampilan petugas A dalam pemilihan grafik adalah sebesar 65,71%.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Daniyati (2004) adalah sama-sama meneliti petugas pelaporan dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kemampuan petugas pelaporan tentang penyajian data dalam bentuk grafik sedangkan pada penelitian ini hanya ingin mengetahui gambaran kompetensi statistik kesehatan petugas pelaporan rekam medis dilihat dari standar kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang ada di instalasi rekam medis RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tuju (2010), dengan judul “Kompetensi Petugas Di Bagian Kodefikasi Diagnosis Terhadap Kelengkapan Kode Diagnosis Di BLU RSU RD Kandou Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi yang dimiliki oleh staf instalasi rekam medis bagian kodefikasi penyakit di BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou terhadap kelengkapan kode diagnosis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah semua staf instalasi rekam medis bagian kodefikasi penyakit di BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou bukan lulusan D3 rekam medis atau sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis yang 80% di antaranya sudah pernah mengikuti pelatihan rekam medis. Hanya 1 dari 5 orang staf yang menguasai semua kompetensi kodefikasi penyakit yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dari hasil

observasi terdapat berkas rekam medis pasien pulang rawat inap, diketahui 73% diagnosis pada berkas rekam medis pasien pulang BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou tidak terkode secara lengkap.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Tugu (2010) adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi petugas dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang diambil dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi yang dimiliki oleh staf instalasi rekam medis bagian kodifikasi penyakit di BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou terhadap kelengkapan kode diagnosis sedangkan pada penelitian ini hanya ingin mengetahui gambaran kompetensi statistik kesehatan petugas pelaporan rekam medis dilihat dari standar kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang ada di instalasi rekam medis RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3. Wulan (2009) dengan judul "Gambaran Umum Kompetensi Tenaga Kerja Rekam Medis Di Bidang Rekam Medis RSUP DR Sarjito Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi petugas rekam medis yang ada di RSUP DR Sarjito Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini didapatkan hasil kompetensi yang paling banyak adalah aspek hukum 93,3%, menjaga mutu rekam medis 76,6%, kemitraan profesi sebanyak 83,3% dari masing-masing point pertanyaan. Sedangkan untuk kompetensi yang belum dimiliki adalah klasifikasi dan kodifikasi penyakit sebanyak 43,3%, statistik kesehatan sebanyak 50,0%,

manajemen unit kerja rekam medis sebanyak 36,6% dari masing-masing point pertanyaan yang diambil.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Wulan (2009) adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi petugas rekam medis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA